

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan kota besar sebagai Ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Tentunya sebagai sebuah kota besar Semarang memiliki fasilitas pelayanan publik yang lengkap seperti lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, pelabuhan, fasilitas berbelanja, dan juga memiliki kawasan bisnis juga. Jumlah penduduk di Kota Semarang sendiri pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 1,7 juta jiwa. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menandai Kota Semarang sebagai kota metropolitan terbesar keempat setelah Jakarta, Surabaya, dan Semarang. Hal tersebut sejalan dengan fakta bahwa kepadatan penduduk yang mencapai 7 juta jiwa serta dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan di sektor perdagangan dan menjadi kotajasa pariwisata. Perkembangan ini didukung dengan adanya sarana transportasi udara seperti Bandara Ahmad Yani, yang saat ini menjadi salah satu bandara internasional, terdapat pula transportasi darat seperti kereta api dan bus dengan berbagai jurusan yang tersedia, serta adanya berbagai pusat perbelanjaan yang dikembangkan diberbagai wilayah.

Kota Semarang sendiri secara administratif, terbagi menjadi 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 370.00 km² yang terdiri dari 39,56 km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%)

Kota Semarang juga berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa yang merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang, yakni (1) Koridor Pantai Utara; (2) Koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan Koridor Merapi-Merbabu; (3) Koridor timur yang mengarah ke Demak atau Kabupaten Grobogan; dan (4) Koridor barat yang mengarah ke Kabupaten Kendal.

[illegible]

28

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2022, Kota Semarang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.659. 975 jiwa dan tercatat laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,21%. Penduduk Kota Semarang sangat heterogen dengan berbagai etnis seperti Jawa, Cina, Arab dan Keturunan. Mayoritas penduduknya adalah beragama islam, diikuti oleh Krtisten, Katholik, Hindu, dan Budha. Jenis pekerjaan yang beragam yang terdiri dari pedagang, pegawai negeri, buruh pabrik, dan petani.

Tabel 2.1 Laporan Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2024

No.	Status Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Berusaha sendiri	95.535	86.791	182.326
2.	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	27.307	24.282	51.589
3.	Berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar	24.681	11.157	35.838
4.	Buruh/karyawan/pegawai	324.760	219.889	544.649
5.	Pekerja bebas di pertanian & non pertanian	17.498	6.074	23.572
6.	Pekerja keluarga/tidak dibayar	21.618	31.905	53.523
Jumlah Semua Status		511.399	380.098	891

Sumber: *semarangkota.bps.go.id*.

Berbicara mengenai kondisi sosial tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berguna untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia yang ada. Melalui pendidikan inilah menjadi suatu upaya untuk pengembangan pengetahuan yang

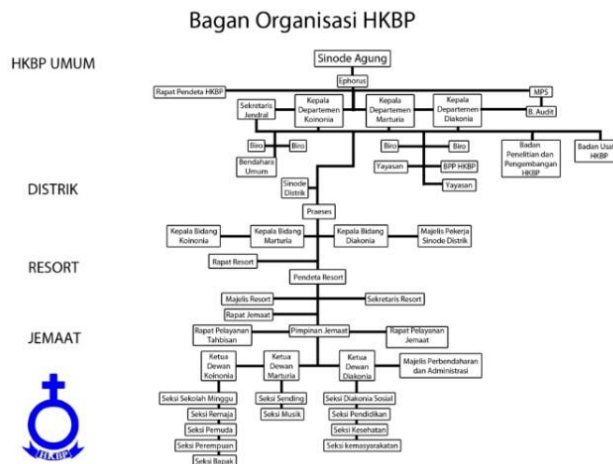
nantinya apabila sumber daya manusia dapat berdaya maka akan berpengaruh positif pula terhadap pembangunan yang ada di suatu wilayah. Berkaca pada kenyataan tersebut, kesediaan fasilitas pendidikan menjadi sangat penting dalam rangka pengembangan kapasitas intelektual bagi setiap anggota masyarakat. Hal tersebut akan turut mendorong lahirnya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

2.2 Gambaran Umum Gereja HKBP Kertanegara Kota Semarang

Menurut Robert (2006) menyatakan pendapatnya bahwa sebuah Gereja baik sebagai lembaga maupun organisasi memiliki tugas yang pada hakekatnya adalah dengan mewujudkan kabar baik, kabar keselamatan, serta kabar damai bagi seluruh umat manusia. Gereja dalam melaksanakan kegiatannya juga harus bersifat terbuka, dinamis, dan dialogis pada setiap situasi dan kondisi perkembangan di masyarakat dengan selalu bersikap positif, kritis, kreatif dan realistis. Sama halnya ketika Gereja berhubungan dalam politik, sifat dan sikap tersebut harus diimplementasikan.

Secara kelembagaan, HKBP memiliki struktur organisasi yang sistematis mulai dari tingkat pusat (HKBP Umum), distrik, resort, hingga jemaat. Struktur ini dirancang untuk memastikan pelayanan berjalan efektif dan terkoordinasi. Pada tingkat pusat, HKBP dipimpin oleh seorang Ephorus yang dibantu oleh Sekretaris Jenderal serta Kepala Departemen Koinonia, Marturia, dan Diakonia. Di bawahnya terdapat struktur distrik yang dipimpin oleh seorang Praeses, kemudian resort yang dipimpin oleh seorang Pendeta Resort, dan pada akhirnya sampai pada tingkat jemaat yang dipimpin oleh Majelis Jemaat bersama berbagai seksi pelayanan.

Gereja HKBP sendiri tersebar seluruh wilayah di Indonesia dengan 37 distrik dan 3320 Gereja. Struktur organisasi HKBP secara lengkap dilihat pada bagan berikut ini:



Sumber: Wikimedia Commons (2011)
Gambar 2.2 Struktur Organisasi HKBP

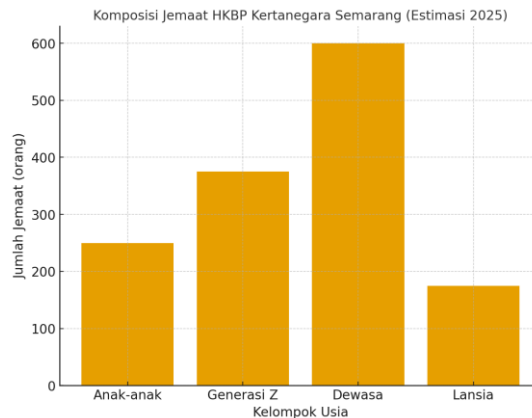
Di Indonesia sendiri terdapat sebuah Gereja terbesar yang cukup dikenal dengan nama Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Gereja ini sendiri merupakan gereja terbesar di antara gereja-gereja protestan yang terdapat di Indonesia. Hal itu kemudian menjadikan Gereja HKBP menjadi organisasi keagamaan terbesar ketiga setelah Nahdlatul ‘Ulama dan Muhammadiyah. Gereja ini sendiri tumbuh dari tradisi *Reformed*, *Lutheran*, dan *Calvinis*. Gereja ini resmi berdiri pada tanggal 7 Oktober 1861. Penamaan “Batak” pada Gereja HKBP bukan berarti terbuka hanya bagi suku Batak, namun juga untuk suku bangsa lainnya.

Salah satu Gereja yang juga merupakan bagian dari Gereja HKBP adalah Gereja HKBP Kertanegara Kota Semarang. Gereja ini berada pada tingkat resort, yakni resort Jawa Tengah yang dipimpin oleh seorang pendeta resort dengan

dibantu oleh pimpinan jemaat (Guru Huria) dan Majelis serta Dewan, Berdasarkan data terbaru yang tercatat hingga tahun 2025, jumlah jemaat yang terdaftar di Gereja HKBP Kertanegara Semarang mencapai 402 kepala keluarga. Angka ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dibandingkan periode awal berdirinya jemaat pada 1960-an. Pertumbuhan jumlah jemaat ini juga mencerminkan semakin kuatnya peran HKBP Kertanegara dalam melayani kebutuhan rohani dan sosial masyarakat Batak serta jemaat lintas suku di Kota Semarang.

Seiring dengan perkembangan jumlah jemaat, bangunan gereja beberapa kali mengalami renovasi, termasuk renovasi besar pada tahun 2016. Kapasitas gedung yang awalnya dapat menampung sekitar 500 orang, kini berkembang hingga melayani kurang lebih 1.000 orang jemaat. Hal ini menunjukkan pertumbuhan signifikan baik secara kuantitas maupun aktivitas pelayanan.

Dari total jemaat yang terdaftar sebanyak 402 kepala keluarga atau setara ± 1.200 – 1.500 jiwa, diperkirakan sekitar 300–450 orang di antaranya merupakan Generasi Z (lahir antara 1997–2012). Kehadiran kelompok usia ini menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai penerus regenerasi pelayanan di dalam gereja, tetapi juga sebagai bagian dari warga negara yang memiliki peran dalam kehidupan demokrasi Indonesia, termasuk dalam partisipasi politik pada Pemilu 2024.



Gambar 2.3 Komposisi Jemaat HKBP Kertanegara Semarang berdasarkan Kelompok Usia (2025)

Berdasarkan data estimasi jemaat, Generasi Z di HKBP Kertanegara berjumlah sekitar **375 orang atau 27% dari total jemaat**. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari seperempat jemaat berada pada rentang usia produktif muda yang sedang atau akan memasuki usia pemilih. Dalam konteks politik, hal ini menjadikan Gen Z sebagai kelompok strategis yang memiliki potensi besar dalam menentukan arah demokrasi, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Kehadiran Gen Z dalam lingkup gereja tidak hanya sebatas partisipasi dalam ibadah minggu, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan kategorial seperti Naposo Bulung (pemuda), remaja, musik gereja, multimedia, serta pelayanan sosial. Aktivitas ini membentuk pola pikir yang kritis, terbuka, serta terbiasa bekerja dalam komunitas. Nilai-nilai tersebut selaras dengan karakteristik yang diperlukan dalam kehidupan demokrasi, yakni musyawarah, partisipasi, dan solidaritas.

Selain itu, visi dan misi HKBP Kertanegara yang menekankan pada mendidik jemaat agar menjadi anak Allah sekaligus warga negara yang baik, memberi ruang bagi internalisasi nilai demokratis dalam kehidupan berjemaat.

Artinya, gereja berperan sebagai agen pembinaan yang tidak hanya membentuk iman, tetapi juga membangun kesadaran politik warganya, termasuk Generasi Z.

Dengan jumlah yang signifikan dan keterlibatan aktif dalam pelayanan, Generasi Z HKBP Kertanegara berpotensi menjadi motor penggerak partisipasi politik jemaat, terutama dalam konteks partisipasi hadir (voter turnout) pada Pemilu 2024. Kehadiran mereka tidak hanya penting dalam menentukan angka partisipasi, tetapi juga dalam membangun kultur demokrasi yang sehat, kritis, dan berlandaskan nilai-nilai iman Kristen.

Generasi Z jemaat HKBP Kertanegara banyak terlibat dalam kegiatan kategorial seperti Sekolah Minggu (untuk anak-anak yang menjelang Gen Z muda), Remaja, dan Naposo Bulung (pemuda). Mereka juga berperan dalam bidang musik gereja, multimedia, hingga pelayanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa HKBP Kertanegara menjadi ruang pembinaan iman sekaligus wadah pendidikan demokrasi bagi generasi muda.

Kehadiran HKBP di Semarang berawal sekitar tahun 1960, sebagai respons terhadap kebutuhan rohani masyarakat Batak perantau yang bermukim dan bekerja di wilayah tersebut. Pada awalnya, kegiatan ibadah dilakukan secara berpindah-pindah, hingga kemudian jemaat menetap di Jl. Kertanegara Selatan No. 1, Semarang. Lokasi ini berkembang menjadi pusat kegiatan jemaat sekaligus Resort HKBP Semarang, yang menjadi naungan bagi warga Batak Kristen di kawasan ini. Gereja HKBP Kertanegara Kota Semarang sendiri memiliki tiga tujuan utama, yakni:

1. Mempersembahkan diri menjadi alat Allah untuk melaksanakan misi Allah berdasarkan iman, kasih, dan pengharapan seirama dengan teladan Tuhan Yesus: memberi, berbagi, dan berkorban.
2. Mendorong partisipasi penuh warga HKBP untuk memenuhi visi Gereja yang bertumbuh-kembang menjadi berkat dan terang bagi banyak orang di tengah-tengah masyarakat yang majemuk dengan mengandalkan pertolongan Allah.
3. Mewujudkan pelayanan gereja untuk menghadirkan kasih Allah melalui tindakan nyata dalam mengatasi kemiskinan rohaniah dan badaniah baik secara koinonia, marturia maupun diakonia.

Gereja HKBP Kertanegara Kota Semarang dalam upaya mewujudkan tujuannya berpegang teguh atas visi dan misi yang mereka emban. Adapun visi misi yang mereka miliki yakni,

Visi: Menjadi Berkat Bagi Dunia

Misi: Menjadikan Murid Kristus Pelaku Firman

1. Beribadah kepada Allah Tri Tunggal Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan bersekutu dengan saudara-saudara seiman;
2. Mendidik jemaat supaya sungguh-sungguh menjadi anak Allah dan warga negara yang baik;
3. Mengabarkan Injil kepada yang belum mengenal Kristus dan yang sudah menjauh dari gereja;
4. Mendoakan dan menyampaikan pesan kenabian kepada masyarakat dan Negara;

5. Menggarami dan menerangi budaya Batak, Indonesia dan Global dengan Injil;
6. Memulihkan harkat dan martabat orang kecil dan tersisih melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat;
7. Membangun dan mengembangkan kerjasama antar gereja dan dialog lintas agama; dan
8. Mengembangkan penatalayanan (pelayan, organisasi, administrasi, keuangan, dan aset) dan melaksanakan pembangunan gereja dan lingkungan hidup (hkbpkertanegara.org)

Kegiatan Dewan Gereja HKBP Kertanegara Kota Semarang sendiri meliputi tiga kegiatan diantaranya:

1. Kegiatan Koinonia (Persekutuan)

Kegiatan dewan ini sendiri dilakukan oleh enam seksi yang bertanggung jawab meliputi seksi sekolah minggu, seksi remaja, seksi NHKB, seksi parampoan, seksi bapak, dan seksi lansia. Kegiatan yang dilakukan biasanya seperti melakukan Doa bersama, membentuk kegiatan kaum pemuda, Ibadah bersama, Diskusi, Bakti sosial, *Outbound*, hingga melakukan pengenalan antar jemaat.

2. Kegiatan Diakonia (Pelayanan)

Kegiatan dewan ini sendiri dilakukan oleh empat seksi yang bertanggung jawab meliputi seksi diakonia sosial, seksi Pendidikan, seksi Kesehatan, serta seksi kemasyarakatan. Adapun kegiatan yang dilakukan, yakni:

- a. Melaksanakan pelayanan kepada warga yang membutuhkan bantuan, seperti orang terpenjara, panti asuhan, dan orang di luar jemaat;
- b. Menghimpun sumbangan untuk membantu pembangunan kesehatan masyarakat; dan
- c. Melaksanakan bimbingan belajar untuk meningkatkan kapasitas akademik siswa

3. Kegiatan Marturia (Kesaksian)

Kegiatan dewan ini sendiri dilakukan oleh tiga seksi yang bertanggung jawab meliputi seksi sending, seksi musik, dan tim multimedia. Adapun kegiatan yang dilakukan, yakni:

- a. Mengadakan bimbingan kegiatan vokalia dan instrumentalia;
- b. Menyediakan keperluan kegiatan vokalia dan instrumentalia; dan
- c. Meningkatkan kelompok paduan suara dan kelompok musik.

HKBP Kertanegara Semarang bukan hanya menjadi pusat spiritual warga Batak di perantauan, tetapi juga simbol integrasi antara iman Kristen, budaya Batak, dan kehidupan masyarakat urban yang multikultural. Keberadaannya menegaskan peran gereja sebagai agen transformasi sosial, pendidikan, dan demokrasi yang dinamis di tengah-tengah masyarakat Indonesia.